

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang semakin meningkat ini sangat berpengaruh bagi pembentukan pribadi manusia. Hal ini merupakan salah satu langkah yang diharapkan dapat mewujudkan pengetahuan yang luas bagi anak-anak bangsa. Beriringan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukannya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak bangsa.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan para peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan latihan bagi perannya di masa depan. Kegiatan pendidikan ini bisa dilakukan oleh semua peserta didik, baik itu yang tergolong normal maupun luar biasa bisa mengambil perannya masing-masing di masa yang akan datang melalui pendidikan.

Salah satu kegiatan pendidikan yang harus dan wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini karena membaca merupakan kegiatan yang akan lebih banyak dan sering terlibat dalam aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu membaca juga merupakan salah satu faktor penting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran di Sekolah. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas dari bahan bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh dan mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis dengan melalui kata-kata, bahasa tulis ataupun media¹. Untuk dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan maka seseorang tidak cukup hanya dengan mendengar dan menerima suatu pengajaran dari pendidik saja. Melainkan harus diimbangi melalui proses membaca dikarenakan sebagian besar ilmu pengetahuan dan wawasan bisa didapatkan dari membaca. Kemajuan dalam proses belajar, ditentukan 80% nya ialah kesedian untuk membaca².

Dalam proses pendidikan, membaca merupakan bagian yang sangat penting. Tidak dipungkiri bahwa semua dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara efektif melalui membaca buku. Dan juga dapat memperoleh berbagai informasi yang diinginkan dari membaca buku³. Karena di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan membaca, segala aktivitas yang dilakukan pasti ada hubungannya dengan membaca. Oleh sebab itu sulit untuk dibayangkan bagaimana hasil proses belajar yang kita lalui selama ini dalam kehidupan masyarakat jika tanpa membaca.

Agar terciptanya tujuan dalam meningkatkan kecerdasan anak melalui membaca, maka diperlukannya minat dari anak itu sendiri untuk membaca. Minat adalah suatu rasa ketertarikan ataupun perasaan suka akan suatu hal aktivitas yang timbul dari diri sendiri tanpa adanya yang menyuruh

¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 7

² *Ibid*, hlm. 25

³ Bob Harjanto, *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 6

atau dipaksa, minat pada dasarnya merupakan menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang berasal dari luar diri, semakin dekat dan erat dengan hubungan tersebut maka semakin besar pula niat yang keluar dari dirinya untuk melakukan sesuatu.

Minat dalam membaca ini sangat penting karena jika seorang anak telah minat akan sesuatu seperti halnya minat dalam membaca maka anak tersebut akan melakukan aktivitas membaca dengan senang dan tanpa paksaan. Oleh karena itu agar anak memiliki rasa minat dalam membaca maka diperlukannya bantuan, upaya serta dorongan dari orang sekitarnya untuk menumbuhkan minat baca pada anak tersebut.

Menumbuhkan minat membaca pada anak sangat diperlukan mengingat bahwa anak sangat memerlukan motivasi dan dorongan dalam dirinya agar rajin belajar dan membaca. Dengan menumbuhkan minat membaca pada anak diharapkan dapat membuat anak membaca dengan didasari perasaan yang tenang, positif dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat baca yang baik pula pada anak itu sendiri. Minat membaca ini diperlukan agar dapat merangsang siswa menjadi gemar membaca. Hal ini dapat menjadi landasan yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya minat dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah disenanginya⁴.

⁴ *Ibid*, hlm. 51

UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara yang menempati peringkat cukup bawah yaitu berada di urutan nomor dua dari bawah mengenai literasi membaca di dunia, menurut data UNESCO minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Ini berarti minat baca pada masyarakat di Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah, selain itu *Program for International Student Assessment (PISA)* juga menyebutkan bahwa Indonesia termasuk kedalam kategori membaca yang berada di peringkat 72 dari 77 Negara di dunia.

Adapun hasil survey dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait minat baca dan menonton anak di Indonesia dikatakan bahwa anak di Indonesia yang memiliki minat baca hanya 17,66%, sedangkan yang memiliki minat menonton mencapai 91,67%. Kemudian berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau *Indonesia National Assessment Programme (INAP)* yang mengukur kemampuan membaca, matematika dan sains bagi anak sekolah dasar menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar di Indonesia yang kurang dalam membaca sebanyak 46,83%⁵. Berdasarkan fakta tersebut tidak dipungkiri bahwa minat membaca di Indonesia khususnya bagi anak di Indonesia masih belum memuaskan.

Kondisi ini lebih diperparah dengan munculnya wabah Pandemi Covid-19. Adanya pandemi ini makin berpengaruh terhadap minat baca masyarakat karena banyaknya keterbatasan-keterbatasan dari pemerintah

⁵ Lukman Solihin, dkk. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. (Jakarta: pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, BPDP, dan KEMENDIKBUD, 2019), hlm. 2

yang harus diberlakukan di masyarakat, hal ini juga yang menyebabkan adanya perubahan perilaku pada masyarakat terhadap kegiatan membaca⁶. Hal tersebut juga berdampak pada lembaga sekolah, dengan adanya keterbatasan yang diterapkan di masyarakat, memaksa proses pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran virus corona di Indonesia. Namun dengan diterapkannya kebijakan ini menyebabkan tertundanya kegiatan-kegiatan seperti kegiatan membaca, kunjungan perpustakaan dan lain sebagainya. Selain itu juga guru kesulitan memantau perkembangan belajar anak didiknya di rumah⁷.

Melihat rendahnya minat membaca di masyarakat khususnya pada anak di Indonesia terutama pada anak-anak sekolah dasar cukup memprihatinkan. Oleh karena itu diperlukannya penanaman rasa gemar membaca pada anak sejak dini agar anak cinta dengan buku-buku yang menumbuhkan serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan pada diri mereka. Mengingat kembali bahwa aktivitas membaca adalah salah satu kebutuhan pokok bagi manusia dalam menjalankan kehidupan masyarakat modern.

Berdasarkan fenomena adanya pandemic covid-19 ini menjadikan kendala bagi para guru untuk memantau atau mengontrol sejauh mana minat

⁶ Zulfa Fahmi, Asep Purwo Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, Novi Izmi Liyana, Rossi Galih Kesuma, dan Titi Wuryani, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*", Jurnal Sastra Indonesia, Vol. 10, No 2, 2021, hlm. 122

⁷ Mariatul Qibtiyah, 2021, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Masa Pandemi Di Kelas IV MIN 1 Pasuruan*, Skripsi: (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), hlm.5

siswa dalam membaca. Hal ini juga terjadi di SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang, berdasarkan observasi dan wawancara awal bersama Ibu Unamah selaku wali kelas V di SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang, mendapatkan informasi bahwa minat baca pada peserta didik kelas V ada yang minat membacanya tinggi dan ada juga yang minat bacanya rendah. Hal ini dikarenakan sudah setahun lebih guru tidak bertemu tatap muka dengan peserta didik dan baru beberapa bulan mulai dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka, jadi guru terkendala dalam memantau perkembangan minat baca pada peserta didiknya⁸. Namun dalam hal ini juga menjadi tantangan bagi guru untuk tetap berupaya menumbuhkan kembali minat siswa dalam membaca walaupun di masa pandemic seperti sekarang mengingat bahwa peserta didik masih ada yang minat bacanya rendah.

Peran guru sangat diperlukan dalam membimbing serta mencerdaskan peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kompetensi serta pengetahuan yang baik dan memadai perihal dengan strategi, pendekatan, metode serta teknik dalam melakukan proses pembelajaran yang tepat pada siswa, agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁹. Peran guru juga diperlukan dalam upaya menumbuhkan minat membaca pada peserta didik mengingat bahwa rendahnya minat membaca khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar. Hal ini juga yang mendorong peneliti untuk meneliti dan membahas perihal

⁸ Unamah, S.Pd, "Guru Kelas V di SD YWKA Palembang", wawancara pada tanggal 22 september 2021.

⁹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 101

strategi yang dilakukan guru dalam upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa. Untuk itu peneliti mengangkat dan menjadikan topik pembahasan ini kedalam penulisan Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Di SD YWKA Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V Di SD YWKA Palembang” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang ?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini perlu ditentukan batasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V SD YWKA
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada hambatan dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V sekaligus upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penyusunan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang
2. untuk mengetahui faktor penghambat dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang
3. untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang

E. Manfaat Penelitian

Dengan disusunnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian lebih lanjut yang membahas topik yang hampir sama serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat

menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa agar terciptanya anak-anak yang gemar dalam membaca.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bisa menambah referensi serta gambaran bagi guru terkait dengan strategi dan upaya yang bisa dilakukan dalam hal menumbuhkan minat membaca pada siswa selain itu juga sebagai masukan bagi guru agar dapat memperhatikan minat siswa dalam membaca.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam belajar, serta siswa dapat menumbuhkan minatnya dalam membaca kemudian dapat mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan terdekat seperti keluarga, maupun lingkungan luar dan lingkungan masyarakat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi penulis dalam melakukan kegiatan meneliti, terutama pada topik yang sedang diteliti dan dikaji.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibuat untuk memastikan arti atau posisi penting pada penelitian secara luas dengan kata lain ada acuan yang membahas mengenai skripsi yang akan dibuat oleh penulis¹⁰. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji, diantaranya sebagai berikut :

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Upaya Strategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas 1B Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang”	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa minat membaca siswa kelas 1B pada Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia di SDN 1 Kreet Bululawang ini masih rendah. Siswa kelas IB agar minat membaca masih memerlukan dorongan ataupun paksaan, kemudian siswa disana setiap jam istirahat lebih sering bermain daripada membaca buku. Lalu dua siswa yang diamati terlihat masih kurang keterampilannya	Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang minat baca pada siswa Sekolah Dasar	Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah kalau penelitian terdahulu lebih memfokuskan minat baca siswa kelas 1 pada tema 8 subtema 2 bahasa Indonesia, sedangkan

¹⁰ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 11

		<p>membaca dalam memahami sebuah wacana, untuk melakukannya siswa masih perlu belajar dan dibimbing agar bisa membaca dengan baik. Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IB bisa dikatakan sudah baik, dilihat dari data sekolah serta perpustakaan yang mendukung. Adapun upaya yang diterapkan diantaranya :</p> <p>mengadakan program membaca 15 menit di hari selasa dan rabu, adanya jam tambahan dari guru, dan mengajak siswa sesekali belajar di Perpustakaan. Jadi, dapat disimpulkan upaya strategi yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IB lebih dominan upaya internal yaitu yang dilakukan oleh Guru¹¹.</p>		<p>penelitian penulis memfokuskan pada kelas 4 dan minat membaca secara umum.</p>
2.	<p>“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta”</p>	<p>Pada penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III A yaitu yang pertama, dengan cara mendorong anak untuk mau bercerita mengenai apa yang didengar dan</p>	<p>Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya guru sedangkan penelitian penulis</p>

¹¹ Ira Nur Maulidiah, “Upaya Strategi Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas IB Tema 8 Subtema 2 Bahasa Indonesia SDN 1 Kreet Bululawang Malang”. Skripsi. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

		dibacanya, yang kedua guru membelikan buku yang dapat menarik minat anak untuk membaca, ketiga saling bertukar buku dengan sesama teman, keempat memberi hadiah sebuah buku untuk anak, dan yang terakhir menyediakan waktu khusus untuk anak membaca buku. Selain itu untuk lebih meningkatkan minat baca siswa diluar dari jam pelajaran, hal yang dilakukan oleh guru kelas ialah memberi tugas untuk dilakukan di rumah yaitu membaca buku, baik buku pelajaran ataupun buku-buku cerita ¹² .	tentang minat membaca pada siswa Sekolah Dasar dan menggunakan metode penelitian kualitatif	menekankan pada strategi guru, selain itu adanya perbedaan pada tingkat kelas, yaitu penelitian terdahulu meneliti kelas III A, sedangkan penulis meneliti guru kelas IV.
3.	“Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Badul Maghfirah Aceh Besar”	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa penyebab siswa kelas IX SMP banyak yang malas membaca dikarenakan kurangnya bahan bacaan yang ada di perpustakaan seperti novel, buku cerita, serta beberapa buku pelajaran yang belum diperbarui berdasarkan kurikulum 2013. Penyebab lainnya karena layanan perpustakaan yang kurang bervariasi, perpustakaanannya masih menggunakan sistem layanan manual atau	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang minat baca pada siswa	Sedangkan perbedaannya terletak pada satuan sekolah yaitu peneliti terdahulu meneliti pada jenjang SMP sedangkan penulis meneliti di jenjang Sekolah Dasar.

¹² Benediktus, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta”, Skripsi, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

		<p>sistem pembukuan, yaitu dalam hal meminjam dan mengembalikan buku masih di catat. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru ialah mengarahkan siswa untuk lebih rajin membaca buku dengan memanfaatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan selain itu guru juga meningkatkan minat baca pada siswa dengan mengajak siswa membacakan asmaul husna, memberikan tugas kliping kepada siswa agar siswa mau membaca dan memberi resensi buku-buku fiksi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memilihkan bahan bacaan baru yang menarik, mengadakan kegiatan pembuatan majalah dinding, mengadakan lomba-lomba karya sastra, mengadakan pameran buku serta memberikan reward atau penghargaan untuk siswa yang rajin membaca di perpustakaan¹³.</p>		
4.	“Strategi Guru Dalam Meningkatkan	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan guru dalam	Persamaan pada penelitian	Sedangkan perbedaannya yaitu

¹³ Evi Maulina, “*Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Badul Maghfirah Aceh Besar*”, Skripsi, (Fakultas Adab dan Humaniorah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019)

	Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulung Agung”	meningkatkan minat baca siswa dengan cara memperkenalkan buku-buku ke siswa, memberi motivasi tentang pentingnya membaca, memberikan tugas resume yang meliputi 5W+1H, mencari kliping, membuat pertanyaan yang ada jawabannya di materi, dan memberi tugas-tugas lainnya seperti kliping artikel dan lain sebagainya. Kemudian pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai seperti guru meminta siswa bercerita tentang apa yang telah dibacanya, membuat resume, kliping dan tugas lainnya. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa ini ialah membuat program yaitu siswa yang lulus dari MIN wajib harus menyumbangkan 1 buku, kemudian adanya buku paket, LKS, buku guru yang memudahkan dalam memberi tugas. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya variasi buku, koleksi buku, dan masih ada juga siswa yang belum bisa membaca. ¹⁴	terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang minat baca pada siswa tingkat dasar	penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan minat baca siswa secara keseluruhan kelas, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang menumbuhkan minat baca hanya pada siswa kelas V
5.	“Strategi Guru PAI Dalam	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa	Persamaan pada	Sedangkan perbedaannya

¹⁴ Nani Puri Astikasari, “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung*”, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2018)

	<p>Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur”</p>	<p>tingkat minat baca pada siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPA 2 MAN 6 Jakarta dikategorikan rendah, kemudian strategi guru PAI dalam meningkatkan minat baca siswa juga masih kurang maksimal, karena kurang dalam mengenalkan, membiasakan, dan melatih siswa dalam mengembangkan minat bacanya. Faktor pendukung dalam menumbuhkan minat baca siswa ini ialah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung serta motivasi yang tinggi yang diberikan oleh guru, sedangkan faktor pengahambatnya ialah guru kurang kreatifitas, kurangnya budaya dan kebiasaan membaca, dan kurang terbinanya komunikasi atau kerjasama antara guru dan pustakawan.¹⁵</p>	<p>penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang minat baca pada siswa</p>	<p>terletak pada satuan sekolah yaitu peneliti terdahulu meneliti pada jenjang MAN/SMA dan meneliti guru mata pelajaran PAI sedangkan penulis meneliti di jenjang Sekolah Dasar.</p>
--	---	---	---	--

¹⁵ Mega Khairunnisa, “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Era Industri 4.0 Pada Siswa MAN 6 Jakarta Timur”, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)